

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KEPEMIMPINAN
KEPALA DESA TERHADAP KEBERHASILAN PROYEK PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA SUKOHARJO III KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Eka Ubaya Taruna Rauf

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Lampung

Email : lanakyna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan proyek, pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat, dan pengaruh partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa terhadap keberhasilan proyek PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Data yang diperlukan dan dikumpulkan dengan kuisioner yang disebarkan kepada 180 orang masyarakat penerima program PNPM Mandiri Pedesaan yang dibagi menjadi tiga strata yaitu masyarakat miskin, menengah dan atas. Data kemudian dianalisis dengan metode konfirmatif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan program Amos versi 20. Berdasarkan hasil analisis SEM menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek, kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat, dan partisipasi masyarakat secara bersama sama dengan kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Kepemimpinan Kepala Desa, Keberhasilan Proyek, PNPM Mandiri Pedesaan*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of community participation on the success of the project, the influence of leadership on community participation, and the influence of community participation and leadership of the village head towards the success of the PNPM Mandiri Rural Project in Sukoharjo Village III Sukoharjo Sub-district, Pringsewu District. Data are needed and collected with questionnaires distributed to 180 community beneficiaries of PNPM Mandiri Pedesaan program which is divided into three strata, namely the poor, middle and upper class. The data is then analyzed by confirmatory method, while the data analysis technique used is Structural Equation Model (SEM) analysis using Amos program version 20. Based on the result of SEM analysis, the result of research shows that the community participation has positive effect on the project success, positive community participation, and community participation together with village head leadership have a positive effect on the success of PNPM Mandiri Rural project in Sukoharjo Village III Sukoharjo Sub-district, Pringsewu District.

Keywords: *community participation, leadership of village head, project success, PNPM Mandiri in Rural Area*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh sejauhmana

Pengaruh partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa terhadap keberhasilan proyek program nasional pemberdayaan masyarakat di desa sukoharjo iii kecamatan sukoharjo Kabupaten pringsewu(Eka Ubaya Taruna Rauf)

perencanaan pembangunan tersebut mampu melibatkan partisipasi masyarakat. Menurut Cleland and King (2012:12), beberapa organisasi mempunyai cara sendiri untuk mengukur keberhasilan kinerja tim proyek. Meskipun mempunyai perbedaan budaya dan filosofi ada beberapa dasar dalam pengukuran kinerja tim proyek salah satunya yaitu kinerjanya dilihat dari keberhasilan proyek yang telah dikerjakan.

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pembangunan merupakan tingkatan yang paling tinggi bila diukur dari derajat keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat akan terjadi apabila pelaku atau pelaksana program pembangunan di daerahnya adalah orang-orang, organisasi atau lembaga yang telah dipercaya integritasnya. Partisipasi juga terjadi apabila program tersebut menyentuh inti masalah yang dirasakan dan dapat memberikan manfaat terhadap kesejahteraan hidup masyarakat.

Keberhasilan pembangunan juga memerlukan adanya pemberian tanggung jawab dari pemerintah kepada masyarakat untuk menentukan sendiri kegiatan yang dibutuhkan sampai dengan proses pelaksanaan maupun pemeliharaan dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, selain adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pemimpin proyek dalam hal ini adalah pemimpin masyarakat yang sangat mempengaruhi keberhasilan proyek. Pemimpin proyek adalah orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan proyek, agar sesuai dengan standar kualitas, biaya, dan waktu. Seorang manajer proyek pastinya harus dapat berkomunikasi

dengan pemilik, pengguna, tim pelaksana, dan lingkungan sekitar. Kemampuan teknis seorang manajer dalam mengambil suatu keputusan yang tepat, serta dapat memberikan laporan kepada atasan juga harus dimiliki. Untuk merenspon hal-hal demi terciptanya keberhasilan pembangunan, maka dituntut peran serta aktif dari segenap lapisan masyarakat hal ini dapat diketahui bahwa pembangunan memerlukan rangsangan dari pemimpin.

Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam efektivitas pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan melakukan upaya-upaya memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama dan mampu mengakomodasi aspirasi masyarakat, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang merasa kepemimpinan kepala desa dirasa kurang. Menurut Bubshait and Farooq (2008:45), kepemimpinan Kepala Desa berada dibelakang setiap keberhasilan program yang dijalankan oleh tim, dan kepemimpinan harus mampu mengawasi dan mengarahkan tim dari atas. Pemimpin tim (*team leaders*) yang berhasil dengan sendirinya akan mengetahui bahwa hasil yang diperoleh oleh timnya merupakan sesuatu yang penting, bukan karena hasil individu dari kerja kerasnya sendiri atau hasil dari anggotanya, tetapi karena kerjasama antara anggota tim dan pemimpinnya. Pemimpin sebuah tim proyek ada dua yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal.

Pembangunan partisipatif merupakan pembangunan yang memposisikan masyarakat sebagai subyek atas

program pembangunan yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat sendiri serta melibatkan masyarakat secara aktif. Pembangunan yang dilaksanakan dengan menggunakan paradigma pemberdayaan sangat diperlukan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan di desa, kelurahan, dan di kecamatan. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk mencari solusi permasalahan, yang lebih baik dalam suatu komunitas, dalam hal ini dapat dilakukan dengan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi sehingga implementasi kegiatan berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan, sehingga masyarakat tidak merasa pembangunan program tidak terlalu dirasakan manfaatnya. Ndraha, (2000:44) mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Kegagalan dalam mencapai hasil dari program pembangunan, dikarenakan kurangnya partisipasi dari masyarakat Ndraha, (2000:65). Pembangunan masyarakat dalam pembangunan daerah dapat didorong apabila masyarakat memahami dan percaya akan kemanfaatan pembangunan, pemerataan, penghargaan terhadap hak-hak masyarakat dan penghormatan adat setempat, sesuai kebutuhan masyarakat, serta didukung kemampuan para pemimpin dalam menciptakan antusiasme.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan merupakan salah satu program dengan

prinsip pembangunan partisipatif yang bertujuan mengentaskan kemiskinan. Salah satunya melalui peningkatan akses masyarakat miskin terhadap infrastruktur yang berkualitas di perdesaan, memiliki wadah dalam memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan, serta mampu mempengaruhi keputusan kebijakan publik dalam bidang infrastruktur. Berdasarkan pada website resminya, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang mendukung Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang wilayah kerja dan target sasarnya adalah masyarakat perdesaan. Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan, seluruh anggota masyarakat didorong untuk terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Pedesaan Provinsi Lampung menempati urutan kedelapan tingkat nasional setelah DKI Jakarta, atau naik peringkat dari tahun sebelumnya yang menempati posisi ketigabelas. Kabupaten Pringsewu yang notabena bekerja keras dalam hal mengentaskan kemiskinan sudah menunjukkan hasil kerja yang sangat memuaskan. Terbukti, keberhasilan Kabupaten Pringsewu dalam menerapkan program Pemerintah Provinsi Lampung dalam rangka mengentaskan kemiskinan ternyata tersiar hingga ke Kabupaten Lain.

Kabupaten lain hadir di Pringsewu untuk melaksanakan kunjungan kerja dengan pemerintah Kabupaten Pringsewu dan mencari info mengenai kiat-kiat kesuksesan kabupaten ini mengenai program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat -nya.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan merupakan bagian dari program pro rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat pengentasan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan amanah ideologi dan konstitusi salah satu butir Pancasila, yakni kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kemiskinan tidak hanya terjadi di wilayah terpencil dimana telah tercakup dalam program Inpres Desa Tertinggal, tetapi juga di tempat-tempat lain terpencil, seperti di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Lampung. Jumlah penduduk miskin di Desa Sukoharjo III cukup tinggi. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Walaupun penduduk desa Sukoharjo III relatif miskin tetapi pembangunan selalu berjalan dengan baik dan lancar dan disamping itu partisipasi masyarakat di Desa Sukoharjo III sangat tinggi. Untuk itu Pemerintah juga menyediakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dimaksudkan untuk menanggulangi kemiskinan melalui peningkatan partisipasi masyarakat di dalam proses pembangunan, peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam penyediaan layanan umum, dan peningkatan kapasitas lembaga lokal yang berbasis masyarakat. Berbagai pihak baik dari masyarakat seperti Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) turut menjadi pihak yang berkepentingan untuk membantu mencapai kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saifuddin selaku tim verifikasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, menyampaikan bahwa masyarakat Desa Sukoharjo III yang taraf kehidupan masyarakatnya dikatakan belum sejahterah (miskin), namun tingkat partisipasi masyarakatnya bisa dikatakan cukup tinggi diantara desa desa lain yang ada di Kecamatan Sukoharjo. Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo juga memiliki perkebunan yang belum banyak dimanfaatkan untuk menarik pendapatan masyarakatnya. Desa Sukoharjo III juga memiliki kerukunan antar umat beragama dan antar suku yang sangat tinggi melihat penduduk yang tinggal di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo terdiri dari masyarakat Jawa dan Pribumi serta masyarakatnya sangat saling menghormati antar suku, budaya dan agama. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suroto selaku Kaur Pembangunan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo bahwa PNPM Mandiri Perdesaan yang paling lancar dan partisipasi masyarakatnya cukup tinggi adalah Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan sebelumnya maka Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Propinsi Lampung dipilih menjadi objek penelitian karena keunikan daerah dan tingkat partisipasinya yang cukup tinggi, sehingga nantinya akan terlihat efektif atau tidaknya keberadaan

program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dan untuk melihat sejauh mana partisipasi masyarakat daerah tersebut dan kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap keberhasilan proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Propinsi Lampung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu ?
2. Bagaimana pengaruh kepemimpinan Kepala Desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa terhadap keberhasilan proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu ?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

Pedesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.

2. Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu.
3. Mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa terhadap keberhasilan proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu

Kegunaan penelitian ini, Manfaat Teoritis adalah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa terhadap keberhasilan proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
- 2) Sebagai bahan wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai partisipasi dan kepemimpinan terhadap keberhasilan proyek baik sekarang maupun yang akan datang.

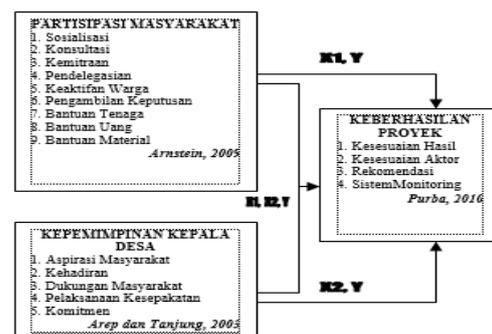
Sedangkan Manfaat Praktisnya adalah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak pemerintah mengenai partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa terhadap keberhasilan proyek.

- 2) Sebagai bahan perbandingan dan informasi awal bagi peneliti lain yang hendak mengkaji secara mendalam tentang partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa terhadap keberhasilan proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Program pembangunan yang digulirkan pemerintah ke pedesaan tentunya akan melibatkan pemimpin lokal desa. Namun tidak semua pemimpin lokal akan terlibat. Keterlibatan pemimpin lokal ditentukan oleh pengaruh pemimpin lokal tersebut terhadap masyarakat. Dukungan partisipasi masyarakat mampu mengakses kepemimpinan lokal, sumber daya dan kecakapan teknis yang mungkin disediakan dan membantu mengatasi setiap permasalahan melalui negosiasi terhadap berbagai konflik antar fraksi politis dan kelompok. Masyarakat akan tergerak untuk berpartisipasi dalam pembangunan desanya biasanya jika partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan, partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan, manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat, dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat sehingga akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu perdesaan tersebut.

Siagian (2010:12), merumuskan kepemimpinan kepala desa sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Dari berbagai pendapat yang dirumuskan para ahli diatas dapat diketahui bahwa konsepsi kepemimpinan itu sendiri hampir sebanyak dengan jumlah orang yang ingin mendefinisikannya, sehingga hal itu lebih merupakan konsep berdasarkan pengalaman. Hampir sebagian besar pendefinisian kepemimpinan memiliki titik kesamaan kata kunci yakni “suatu proses mempengaruhi”. Akan tetapi kita menemukan bahwa konseptualisasi kepemimpinan dalam banyak hal berbeda. Perbedaan dalam hal “siapa yang mempergunakan pengaruh, tujuan dari upaya mempengaruhi, cara-cara menggunakan pengaruh tersebut”.



Gambar1. Kerangka Pemikiran Partisipasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat sementara dan harus

dibuktikan kebenarannya secara empiris melalui penelitian. Sugiyono (2010 : 116). Berdasarkan pengertian di atas maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan proyek PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
2. Kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
3. Partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa secara bersamaan berpengaruh terhadap keberhasilan proyek PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Banyak definisi partisipasi yang dikemukakan para ahli. Salah satu teori partisipasi yang terkenal dan sering dipakai dalam penelitian-penelitian terkait partisipasi adalah teori dari Sherry Arnstein. Sherry Arnstein adalah yang pertama kali mendefinisikan strategi partisipasi yang didasarkan pada distribusi kekuasaan antara masyarakat (komunitas) dengan badan pemerintah (*agency*). Dengan pernyataannya bahwa partisipasi masyarakat identik dengan kekuasaan masyarakat (*citizen participation is citizen power*). mengatakan bahwa dari sudut kemampuan masyarakat untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan, terdapat tingkatannya sendiri-sendiri.

Fung, (2012:55) menyatakan bahwa Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari masyarakat, khususnya kelompok yang kurang mampu seperti perempuan, anak-anak, lanjut usia, penyandang cacat dan dari kalangan miskin, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembangunan mereka sendiri.

Arnstein, (2009) mengemukakan 7 pola bertingkat partisipasi masyarakat yang baru. Inti dari tingkatan ini adalah menyediakan sebuah pendekatan sistematis untuk menjaga dan memutuskan kontroversi publik mengenai kebijakan khusus, program dan proyek yang diketahui masyarakat. 7 tingkatan tersebut terdiri dari edukasi, informasi *feed back*, konsultasi, perencanaan bersama, mediasi, litigasi, dan *resolusi* atau pencegahan.

Menurut Sumodiningrat (2009:47), partisipasi sebagai salah satu elemen pembangunan dan merupakan proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang sedang berjalan. Dengan demikian partisipasi mempunyai posisi yang penting dalam pembangunan.

Sumodiningrat menambahkan, bahwa prasyarat yang harus terdapat dalam proses pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengikutsertakan semua anggota masyarakat atau rakyat dalam setiap tahap pembangunan.

Tingkatan Partisipasi Masyarakat. Arnstein (2009:88), menggambarkan partisipasi masyarakat adalah suatu pola bertingkat (*ladder patern*). Suatu tingkatan yang terdiri dari 8 tingkat dimana tingkatan paling bawah merupakan tingkat partisipasi masyarakat sangat rendah, kemudian tingkat yang paling atas merupakan tingkat dimana partisipasi masyarakat

sudah sangat besar dan kuat. Tingkatan partisipasi masyarakat di atas bisa dijelaskan sebagai berikut.

- a. Sosialisasi; Indikator sosialisasi digunakan untuk mengukur pencapaian informasi kepada masyarakat, baik itu informasi dua arah atau pun satu arah. Alat yang digunakan dalam sosialisasi seperti media massa, pamflet, poster, dan respon untuk bertanya.
- b. Konsultasi; Indikator konsultasi yang biasanya digunakan berupa dengar pendapat atau partisipasi dalam memberikan pendapat, survai mengenai perilaku, pertemuan antar tetangga, dan dengar pendapat.
- c. Kemitraan; Indikator kemitraan ini dimaksud pada saat suatu kelompok memiliki kemampuan untuk bernegosiasi, diberikan honor yang masuk akan atas usahausaha mereka; ketika kelompok memiliki sumber daya untuk menyewa dan mempekerjakan teknisi, dan manajer mereka sendiri.
- d. Pendelegasian; Indikator ini berupa proses tawar-menawar kepada masyarakat yang memegang kekuasaan yang signifikan untuk menentukan program-program pembangunan.
- e. Keaktifan warga; Partisipasi masyarakat dapat juga dinilai dari sisi keaktifan warga baik itu dari segi pemberian bantuan, rapat, mengajukan pendapat, dan segala macam bentuk peran serta aktif masyarakat.
- f. Pengambilan Keputusan; Untuk menilai indikator pengambilan keputusan dapat dilihat dari keaktifan berdiskusi dalam pertemuan yang dipengaruhi oleh

adanya kesadaran akan partisipasi serta alasan yang bersifat profit sehingga masyarakat juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

- g. Tenaga; Untuk melihat tenaga masyarakat yang berperan dapat dilihat dari keaktifan masyarakat ikut turun ke lapangan kerja bakti bersama dengan masyarakat lain.
- h. Uang; Untuk menilai indikator uang dapat dilihat dari bantuan berupa uang yang diberikan oleh masyarakat. Penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Tingkat penghasilan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berinvestasi.
- i. Material; Bantuan material yang diberikan oleh masyarakat. Selain sumbangan berupa uang, masyarakat juga dapat memberikan sumbangan berupa material. Hal ini juga dapat digunakan sebagai penilaian partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai peran aktif dalam mempengaruhi proses pembangunan serta secara bersama-sama mengambil manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Partisipasi masyarakat mengandung makna adanya keterlibatan aktif serta pembagian peran dan tanggung jawab diantara pelaku. Armidah, (2011:34)

Program dengan pendekatan partisipatif untuk massa yang akan datang dibutuhkan beberapa kegiatan awal dan berkelanjutan, antara lain: penguatan kelembagaan di tingkat masyarakat, mendorong penguatan modal-modal sosial yang ada pada masyarakat, sosialisasi program dengan

menggunakan berbagai media, serta pemberian penghargaan untuk daerah sasaran program yang dianggap berhasil, seperti: alokasi program dilaksanakan secara berkelanjutan (*sustainable*), dan dapat dijadikan *pilot project*. Asnudin, (2010:23).

Namun sebenarnya tidak ada cara terbaik untuk merencanakan dan mengatur sebuah partisipasi masyarakat karena semua itu harus menyesuaikan dengan kondisi (Conners, 2008:54).

Kali, (2011:11-17). Mengemukakan pandangan multidimensional tentang partisipasi masyarakat yang mengidentifikasi adanya 3 komponen di dalamnya, yaitu kelas (ekonomi), status (*prestise*) dan kekuasaan.

Menurut Sunarti, (2013:123), faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini sebagai upaya internalisasi dan implementasi lebih lanjut.

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Rivai, (2010). Jadi, Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena kepala desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Kepala Desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan kegiatan-kegiatan,

koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab.

Mengenai peran Kepala Desa, dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan. Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Adapun indikator-indikator kepemimpinan Kepala Desa dilihat dari segi fisiknya yaitu: Arep dan Tanjung (2013:45-67)

- a. Aspirasi masyarakat, yaitu dengan menilai bagaimana pemimpin itu sangat memotivasi sehingga nantinya terlihat pengaruh adanya peranan pemimpin terhadap aktifnya masyarakat dalam forum diskusi.
- b. Kehadiran: dengan melihat intensitas masyarakat yang hadir dalam musyawarah. Kehadiran dalam pertemuan dipengaruhi oleh adanya kesadaran akan partisipasi dan perbaikan lingkungan serta alasan yang bersifat profit (menguntungkan). Untuk mengetahui peranan pemimpin dalam pengaruhnya terhadap

kehadiran anggota masyarakat dalam musyawarah.

- c. Dukungan masyarakat; juga akan melihat adakah kebijakan pemerintah yang berbeda dengan kesepakatan lokal, disini akan terlihat bagaimana kecenderungan masyarakat apakah ia akan mengikuti kebijakan lokal.
- d. Pelaksanaan kesepakatan, akan terlihat dari Apa yang telah disepakati dalam musyawarah harus dilaksanakan oleh semua anggota masyarakat, kesepakatan ini juga dipengaruhi oleh sosok pemimpin yang ada.
- e. Komitmen; kaitan antara kepemimpinan, pemimpin dan masyarakat yang dipimpin harus memiliki komitmen yang tinggi kepada yang dipercayai, yang diyakini sebagai sumber keberhasilan.

Menurut pandangan lama, sebuah proyek dikatakan berhasil jika pembangunan diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas baik. Selain itu juga memberikan kepuasan yang tinggi pada pelanggan. Untuk menentukan keberhasilan proyek, menurut Chan (2012:12) pertama kali perlu dibuat review yang komprehensif dari beberapa kriteria proyek yang berhasil secara general. Setelah didapatkan kriteria proyek sukses secara general, dilakukan modifikasi *framework* untuk kriteria keberhasilan proyek. Chan (2012:13) juga menjelaskan bahwa kinerja suatu tim tergantung pada kemampuan dan keahlian tim proyek, klien, pimpinan tim desain, dan pimpinan tim konstruksi. Manajemen proyek konstruksinya meliputi beberapa

macam kelompok klien, desainer, supplier, *sub-kontraktor*.

Manajemen proyek merupakan suatu cara bagaimana mengelola, mengarahkan, dan mengkoordinasikan sumber daya manusia ataupun material disaat mulainya suatu proyek (pelaksanaan) hingga akhir untuk mencapai suatu tujuan, yang dibatasi oleh biaya, waktu, dan kualitas untuk mencapai kepuasan. Proyek manager adalah orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan proyek, agar sesuai dengan standart kualitas, biaya, dan waktu. Pastinya seorang proyek manager harus dapat berkomunikasi dengan pemilik, pengguna, tim pelaksana, dan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu kemampuan teknis, mampu mengambil suatu keputusan yang tepat, serta dapat memberikan laporan kepada atasan juga harus dimiliki (Subhan, 2013:13).

Menurut Purba (2010:33) menyebutkan indikator keberhasilan proyek adalah kesesuaian bentuk prasarana yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, kesesuaian aktor yang terlibat, memperoleh brekomendasi kebijaksanaan, membangun system monitoring untuk program pembangunan selanjutnya.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang mendukung PNPM Mandiri yang wilayah kerja dan target sarannya adalah masyarakat perdesaan. PNPM. (2012). [online] <http://pnpn.mpd.go.id> Website Resmi PNPM Mandiri Perdesaan.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan

mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang telah dilaksanakan sejak 1998-2007.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di perdesaan. Program ini dilakukan untuk lebih mendorong upaya peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di perdesaan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode konfirmatif. Metode Konfirmatif yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud menelaah dan menjelaskan pola hubungan di antara 2 variabel atau lebih yang jenis ini dukungan teori telah dibutuhkan sebagai landasan dalam mengajukan hipotesis maupun untuk menemukan kriteria pengukuran terhadap adanya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, di antaranya penelitian melalui pengujian terhadap hipotesis. Purwanto, (2009:114)

Penelitian ini membahas kajian pengaruh partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa terhadap keberhasilan proyek Program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Adapun substansi yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu infrastruktur yang telah dibangun melalui program tersebut.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan instrumen atau kuisioner dan dengan observasi pengukuran masing masing instrumen dengan menggunakan skala likert dengan 5 (lima) kategori dengan skor 1-5 jika pernyataan positif dan 5-1 jika pernyataan negatif.

Dalam melakukan pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS, dan jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid (Ghozali, 2011:45). Item atau indikator dinyatakan valid jika r hitung atau nilai *corrected item total correlation* mempunyai nilai lebih besar dari 0,3

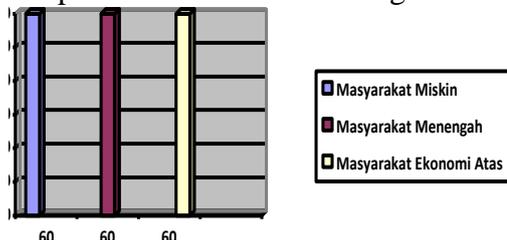
Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis menggunakan analisis SEM. SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit itu dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen (Ferdinand, 2009:12).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

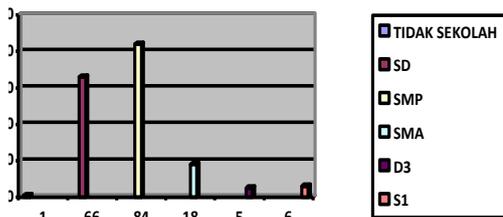
Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Sukoharjo III, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu sebanyak 180 responden. Adapun untuk pemilihan sampel didasarkan pada metode pengambilan sampel acak terstratifikasi (*Stratified Random Sampling*). Desa Sukoharjo III akan dibuat menjadi 3 kelompok

(strata) yaitu kelompok masyarakat miskin sebanyak 60 responden, menengah sebanyak 60 responden dan masyarakat ekonomi ke atas sebanyak 60 responden. Kemudian kuisioner akan diberikan kepada perwakilan penduduk dari masing-masing kelompok tersebut yang hadir pada pelaksanaan musyawarah atau pelatihan program PNPM Mandiri Perdesaan di Balai Desa Sukoharjo III

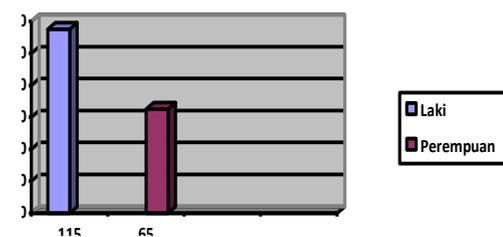
Responden Berdasarkan Kategori Strata



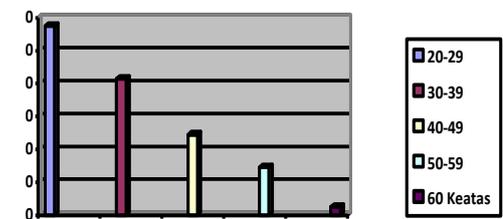
Responden berdasarkan Pendidikan



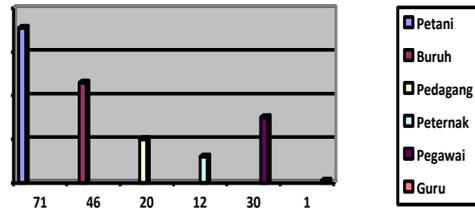
Responden berdasarkan Jenis Kelamin



Responden berdasarkan Umur



Responden berdasarkan Pekerjaan



Hasil output dari SEM yaitu output model fit, maka dibuatkan rangkuman hasil Indeks Pengujian Kelayakan Struktural Equation Model dari masing-masing output : GFI adalah sebuah ukuran non statistical yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah better fit. GFI merupakan analog dari R² dalam regresi berganda. AGFI untuk menguji diterima tidaknya model, bahwa tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah apabila AGFI mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 0,90. Dalam penelitian ini nilai GFI dan AGFI diterima secara marginal. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji terhadap model menunjukkan bahwa model ini cukup fit terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini.

Indikator yang berkontribusi paling tinggi dilihat pada variabel partisipasi masyarakat adalah bantuan yang diberikan masyarakat berupa bantuan material dan paling rendah adalah sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi tinggi tetapi masyarakat masih mengutamakan pekerjaan demi kelangsungan hidup keluarga tanpa mengurangi partisipasi.

Indikator yang berkontribusi paling tinggi pada variabel kepemimpinan kepala desa adalah pelaksanaan kesepakatan dan paling rendah adalah komitmen. Dapat dilihat bahwa bahwa masyarakat memberikan

kepercayaan terhadap pemimpin yang mereka pilih sedangkan setelah pelaksanaannya masyarakat dapat menilai kinerja pemimpin mereka dan secara keseluruhan masyarakat menilai pemimpin kurang berkomitmen.

Indikator yang berkontribusi paling tinggi pada variabel keberhasilan proyek adalah kesesuaian hasil dan yang paling rendah adalah sistem monitoring. Masyarakat dapat menilai keberhasilan proyek yang dilaksanakan berdasarkan kesesuaian perencanaan di tahap awal dengan hasil akhir tetapi masyarakat hanya beberapa yang memantau proyek yang sudah selesai dikerjakan.

Hasil kuisioner berdasarkan Skala Likert Partisipasi Masyarakat

Kategori Skor	Partisipasi Masyarakat								
	pm1	pm2	pm3	pm4	pm5	pm6	pm7	pm8	pm9
5	5	14	0	3	0	22	7	5	61
4	53	84	80	88	80	56	74	151	96
3	122	100	100	89	100	102	99	24	23
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total (berdasarkan skala likert)	603	706	620	634	620	640	628	701	758

Hasil kuisioner berdasarkan Skala Likert Kepemimpinan Kepala Desa

Kategori Skor	Kepemimpinan				
	ldr1	ldr2	ldr3	ldr4	ldr5
5	36	30	31	56	11
4	133	124	126	124	139
3	11	26	23	0	30
2	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0
Total (berdasarkan skala likert)	745	724	728	776	701

Hasil kuisioner berdasarkan Skala Likert Keberhasilan Proyek

Kategori Skor	Keberhasilan Proyek			
	kp1	kp2	kp3	kp4
5	58	28	13	9
4	122	142	167	171

Pengaruh partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa terhadap keberhasilan proyek program nasional pemberdayaan masyarakat di desa sukoharjo iii kecamatan sukoharjo Kabupaten pringsewu (Eka Ubaya Taruna Rauf)

3	0	10	0	0
2	0	0	0	0
1	0	0	0	0
Total (berdasarkan skala likert)	778	738	733	729

Mengenai rangkuman hasil kuisioner berdasarkan skala likert dapat dilihat bahwa pada partisipasi masyarakat kecenderungan masyarakat memilih jawaban b dan c, dimana dalam skala likert jawaban tersebut memiliki skor yang sedang, jadi partisipasi masyarakat dapat digolongkan sedang, dukungan masyarakat kepada seorang pemimpin dapat dikatakan tinggi, begitu pula keberhasilan proyek yang dikategorikan cukup tinggi karena kecenderungan masyarakat memilih jawaban a dan b.

Pengujian hipotesis didasarkan atas pengolahan data penelitian dengan menggunakan alat analisis SEM dengan cara menganalisis nilai regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai CR dan nilai P pada hasil *Regresion Weights Full Model*, dibandingkan dengan batas statistik yang disyaratkan, nilai probabilitas kurang dari 0,05 Apabila hasil *Regresion Weights Full Model* menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian akan diterima.

Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Dari hasil penelitian bahwa hubungan partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan proyek PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dengan nilai probabilitas

sebesar 0,19 yang signifikan pada alpha 0,05 (5%). Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Hasil pengujian hipotesis yang diterima ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Apabila terjadi perubahan pada partisipasi masyarakat maka keberhasilan proyeknya pun akan berubah. Perubahan yang terjadi searah karena kedua persamaan tersebut bertanda positif sehingga peningkatan pada partisipasi masyarakat akan membawa peningkatan pada pencapaian keberhasilan proyek. Dengan kata lain semakin tinggi partisipasi masyarakat pada proyek PNPM Mandiri Perdesaan maka akan semakin tercapai keberhasilan dari proyek tersebut. Hal sebaliknya terjadi jika partisipasi warga menurun atau lebih rendah.

Kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan dan partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,01 yang signifikan pada alpha 0,05 (5%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Hasil pengujian Hipotesis

pertama membuktikan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Faktor kepemimpinan ikut memengaruhi karena dalam salah satu kunci kesuksesan keberhasilan partisipasi masyarakat dapat dilihat pada adanya kepemimpinan yang baik dari tokoh-tokoh kunci dalam masyarakat seperti para tokoh masyarakat, pihak pemerintah lokal, dan pemimpin-pemimpin masyarakat lainnya, sehingga akan ada yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat untuk terlibat secara maksimal dalam pelaksanaan program.

Partisipasi masyarakat dan kepemimpinan kepala desa secara bersamaan berpengaruh terhadap keberhasilan proyek PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan partisipasi masyarakat, kepemimpinan dan keberhasilan proyek dengan nilai probabilitas sebesar 0,003 yang signifikan pada alpha 0,05 (5%). Dengan demikian H_3 yang menyatakan partisipasi masyarakat dan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek. Hasil pengujian hipotesis ketiga yang diterima membuktikan adanya hubungan positif antara partisipasi masyarakat, kepemimpinan dan keberhasilan proyek.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Keberhasilan pembangunan dalam pembangunan daerah sangat ditentukan oleh sejauhmana perencanaan pembangunan mampu

melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat di Desa Sukoharjo III berpengaruh positif terhadap keberhasilan proyek PNPM Mandiri Perdesaan. Dengan kata lain semakin tinggi partisipasi masyarakat pada proyek PNPM Mandiri Perdesaan maka akan semakin tercapai keberhasilan dari proyek tersebut, begitu pula sebaliknya.

2. Faktor kepemimpinan kepala desa di Desa Sukoharjo III berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dan keberhasilan proyek karena dalam salah satu kunci kesuksesan keberhasilan partisipasi masyarakat dapat dilihat pada adanya kepemimpinan yang baik dari tokoh-tokoh kunci dalam masyarakat seperti para tokoh masyarakat, pihak pemerintah lokal, dan pemimpin masyarakat lainnya, sehingga akan ada yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat untuk terlibat secara maksimal dalam pelaksanaan program.
3. Keberhasilan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sukoharjo III dipengaruhi oleh adanya partisipasi dari masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta pelestarian program PNPM Mandiri Perdesaan, juga kepemimpinan.

Saran

1. Perlu memilih waktu yang tepat terhadap pelaksanaan program agar masyarakat mampu berpartisipasi secara optimal tanpa harus terbentur waktu untuk mencari nafkah.
2. Rangsangan seorang pemimpin terhadap masyarakat sangat diperlukan

agar masyarakat melaksanakan kesepakatan meningkat.

3. Perlu diadakan juga sistem monitoring secara berkala sehingga dirasakan masyarakat manfaat dari selesainya proyek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arep, I., Tanjung, H., Darwin, S., & Putra, R. M. S. (2003). *Manajemen motivasi*. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo)
- Armidah, (2011). *Model Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Efisiensi*. Jakarta, PT Remaja Rosdakarya
- Asnudin, Andi. (2010). *Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Bubshait, A. A., & Farooq, G. (1999). Team building and project success. *Cost engineering*, 41(7), 34.
- Chan. (2012). *Manajemen Proyek Dalam Pembangunan*. PT Gramedia Indonesia, Jakarta
- Cleland, D. I and King, W. R. (2012). *Project Management Hand Book*. Second Edition, Library Of Congress Cataloging
- Ferdinand. (2009). *Instrument Penelitian Dalam Karya Ilmiah*. PT Gramedia Indonesia, Jakarta
- Fung. (2012). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sumber Agung Jakarta*
- Ghozali. (2011). *Alat Pengukur Dalam Uji Variabel* Harapan Sentosa Makmur Jaya, Semarang
- Ndraha, Taliziduhu. (2000). *Pembangunan Masyarakat*,

- Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PNPM. (2012). PNPM Mandiri Masyarakat Perdesaan, Website Resmi PNPM Mandiri Perdesaan. [online] <http://pnpm.mpd.go.id> Website Resmi PNPM Mandiri Perdesaan
- Purba. (2010). *Manajemen Keberhasilan Proyek Terencana* Jakarta, PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Yogyakarta Gava Media
- Rivai, Veithzal. (2010). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Siagian, S.P. (2010). *Teknik Menumbuhkan dan Memelihara Perilaku Organisasional*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- Subhan, Muhammad. (2013). *Kriteria Keberhasilan Proyek. Komunitas e-learning ilmu computer.com*. Universitas Bina Nusantara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*. Alfabenta: Bandung.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sunarti. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan secara Kelompok*. Jakarta, Gramedia.